

PERSEPSI KARYAWAN PT. SUMBER GRAHA SEJAHTERA LUWU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD TRIANGLE THEORY*)

Amelia Ayu Laksmi¹, Zikra Supri², Nispa Sari³

Universitas Muhammadiyah Palopo

JL. Jend Sudirman, 91922, Indonesia

Email : amelialksmi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the perception of employees of PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu on the Fraud Triangle Theory Tendency. The object of this research is employees who work at PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu. The data collection method used is a questionnaire distributed by 50 respondents using a purposive sampling technique to determine the sample. This type of research data uses primary data obtained from questionnaires. The analysis in this study uses multiple linear regression analysis using the SPSS version 26 application. The results of this study indicate that pressure has a positive and significant effect on the tendency of fraud, opportunity has a positive and significant effect on the tendency of fraud, and rationalization has a positive and significant effect on the tendency of fraud based on perceptions employees of PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu. So that simultaneously all independent perceptions variables from the study have a positive and significant effect on the tendency of fraud based on the perception of employees of PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu.

Keywords: *Fraud Triangle Theory, pressure, opportunity, rationalization.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi karyawan PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu terhadap Kecenderungan Fraud Triangle Theory. Objek penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang disebarakan sebanyak 50 responden dengan menggunakan teknik penentuan sampel adalah purposive sampling. Jenis data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan, dan rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan berdasarkan persepsi karyawan PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu. Sehingga secara simultan semua variabel independen dari penelitian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan berdasarkan persepsi karyawan PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu.

Kata Kunci : *Fraud Triangle Theory*, Tekanan, kesempatan, rasionalisasi.

PENDAHULUAN

Fraud Triangle Theory adalah pendapat mengenai akibat dari kasus kecurangan yang berdasarkan pada riset Cressey (1953). Teori ini berpendapat bahwa *Fraud* mempunyai tiga unsur penyebab yaitu *Pressure* (tekanan), *Opportunity* (kesempatan), dan *Rationalization* (pembenaran). Sebagian besar tekanan terkait dengan kebutuhan finansial dan non-finansial, seperti tekanan yang berlebihan bahwa neraca harus lebih baik daripada yang sebenarnya. Ketidakpuasan kerja atau tantangan internal terhadap gangguan sistem. Misalnya tekanan dengan menutupi gaya hidup, kebutuhan hidup, dan tekanan finansial, dengan adanya kesempatan seperti pengawasan yang lemah maka sang pelaku merasa berhak untuk melakukan kecurangan karena merasa mendapatkan atau menerima jasa-jasa yang telah dilakukannya. Motivasi seseorang dalam melakukan *fraud* disebabkan oleh tiga faktor pendorong yaitu *pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Kesempatan), dan *Rationalization* (Rasionalisasi) (Albrecht *et al*, 2014).

Fraud dalam Bahasa Indonesia tidak hanya diartikan secara sempit sebagai kecurangan. Pada umumnya, kecurangan adalah tindakan yang buruk dari berbagai pihak yang dilakukan oleh seseorang atau perkumpulan individu untuk memperoleh manfaat dan juga tindakan yang melanggar hukum. Di masa lalu bangsa kita memiliki banyak pemerintah yang memiliki kepercayaan yang sangat tinggi dalam menyelesaikan kewajiban yang diberikan kepadanya oleh masyarakat dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai seorang pemerintah dalam negara Indonesia. Namun demikian, saat ini khususnya di wilayah Indonesia sedang menghadapi keadaan krisis kepemimpinan.

Pemerintah yang sekarang berbeda dari pemerintah yang sebelumnya, Pemerintah yang sekarang ini mengesampingkan kepentingan umum, dan memutuskan untuk lebih mengkhawatirkan diri sendiri dan kelompoknya. Tidak semua orang dapat memenuhi persyaratan dengan cara yang logis. Kecurangan

merupakan kesalahan seseorang atau perusahaan yang dapat merugikan individu, perusahaan, atau orang lain. Kecurangan adalah istilah umum dan mencakup semua jenis metode yang dapat digunakan seseorang secara wajar untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan memberikan informasi yang salah (Zimbelman dkk, 2014).

. Kecurangan dapat terjadi dimanapun dan kapan pun serta siapa pun dapat melakukannya. Kecurangan merupakan masalah besar yang menjadi perhatian saat ini, sebab siapa pun dapat melakukannya terlebih pada era saat ini dimana teknologi yang semakin canggih yang lebih memudahkan mereka dalam mendapatkan data atau informasi secara terarur, sehingga memudahkan bagi siapapun yang melakukan kecurangan dengan segala macam cara yang berbeda. *Fraud* terjadi karena adanya faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*. Elemen-elemen ini berbentuk segitiga yang dikenal juga sebagai *fraud triangle* yang terdiri dari *Pressure* (tekanan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Rationalization* (pembenaran) Teori *triangle of fraud* ditemukan oleh Cressey (1953).

Karyawan yang melakukan penipuan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internalnya tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana orang tersebut bekerja, seperti kebiasaan orang-orang di sekitar yang digunakan untuk kecurangan dan akibatnya tekanan dari atasannya dan tekanan ekonomi yang dialaminya. Kecurangan dengan tingkat pelanggaran yang lebih tinggi dapat dimotivasi oleh status mereka di perusahaan, sehingga mereka dapat melakukan penipuan untuk mempertahankan status mereka. Ketika karyawan atau majikan melakukan penipuan, mereka membenarkan perilaku tersebut dan tidak merasa bersalah atas tindakan mereka (Missa dan Rafael, 2020).

Karyawan yang bekerja dilingkungan perusahaan mengalami banyak tekanan, baik finansial maupun non-finansial. Melihat orang-orang yang sering melakukan penipuan di sekitar bisa menjadi motivator untuk melakukan kecurangan sendiri. Karyawan yang akrab dengan organisasi ini lebih cenderung mencari cara untuk melakukan penipuan. Karyawan sering berurusan dengan tiga variabel yang

berkontribusi terhadap terjadinya kecurangan, dan mereka juga bisa menjadi pelaku kecurangan.

Di Indonesia, ada berbagai macam kasus kecurangan yang telah terjadi salah satunya pada kasus korupsi proyek pengadaan tiga *Quay Container Crane* (QCC) di PT Pelindo II menyeret nama mantan Dirut PT Pelindo RJ Lino, yang resmi ditahan KPK pada Jumat (26/3/2021) setelah berhasil mengantongi audit kerugian negara dalam kasus tersebut. Berdasarkan laporan keuangan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), Kasus dugaan korupsi di PT Pelindo II menyebabkan kerugian negara hingga enam triliun rupiah. Meningkatnya kasus korupsi dan penipuan tentunya menarik perhatian besar dari para peneliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurlia (2021) menganalisis tentang pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi, hasil penelitian diketahui bahwa tekanan dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi variabel pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi dan kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Namun keterbatasan dalam penelitian tersebut yaitu variabel independen dalam penelitian ini yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan pengendalian internal memiliki pengaruh sebesar 56% terhadap kecurangan akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh faktor lain.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan proses yang menentukan penyebab dan motivasi perilaku manusia. Teori Ini mengacu pada cara di mana satu orang menjelaskan tindakan orang lain dan alasan tindakan mereka. Dari dalam, seperti sifat, karakter, atau situasi, atau dari luar, seperti tekanan dari situasi atau situasi tertentu mempengaruhi perilaku seseorang. Teori merupakan salah satu teori dalam penelitian keprilakuan yang diperkenalkan pertama kali oleh Fritz Heider (1958), dimana Fritz Heider berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal (*internal forces*) dan kekuatan eksternal

(*external forces*). Teori tersebut digunakan untuk mempelajari ketidakkonsistenan sikap setiap orang. Teori atribusi mempelajari proses dimana seorang individu menjelaskan suatu peristiwa, penyebab, atau alasan untuk perilakunya (Lubis dan Ikhsan, 2014).

Hipotesis

Pengaruh Tekanan terhadap Kecenderungan Kecurangan Berdasarkan Persepsi Karyawan

Tekanan adalah situasi dimana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan. Tekanan merupakan situasi dimana individu berani untuk melakukan kecurangan karena banyaknya tuntutan yang dihadapinya seperti tuntutan gaya hidup, mencoba mengalahkan sistem, serta ketidakpuasan dalam bekerja (Wirakusuma, 2019). Tekanan terbagi menjadi dua bagian yaitu tekanan finansial dan tekanan non-finansial. Tekanan finansial merupakan tekanan yang berhubungan dengan keuangan seperti gaya hidup dan kebiasaan sering berjudi. Sedangkan tekanan non-finansial merupakan tekanan untuk menutupi kekurangan kinerja.

Berdasarkan penelitian Kusuma *et al.*, (2019) bahwa tekanan berpengaruh secara positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Wiratno (2020) bahwa tekanan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku korupsi. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H₁ : Diduga tekanan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan berdasarkan persepsi karyawan PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu.

Pengaruh Kesempatan terhadap Kecenderungan Kecurangan *Fraud Triangle Theory* Berdasarkan Persepsi Karyawan

Kesempatan disebabkan karena lemahnya pengawasan dan kontrol internal yang lemah. Kesempatan merupakan unsur dari *fraud triangle* yang mungkin diminimalisir melalui proses prosedur dan upaya deteksi dini. *Opportunity* (Kesempatan) yaitu potensi penipuan Peluang ini muncul dari kelemahan dalam pengendalian internal. Pengawasan yang tidak efektif atau penyalahgunaan posisi atau wewenang (Listiana, 2012).

Berdasarkan penelitian Suryandari (2019) menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian Zahra (2017) bahwa kesempatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis yang dapat diajukan adalah :
H₂ : Diduga kesempatan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan berdasarkan persepsi karyawan PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan *Fraud Triangle Theory* Berdasarkan Persepsi Karyawan

Rasionalisasi merupakan pelaku kecurangan yang membenarkan atas apa yang dikerjakannya. Mereka mencari pembenaran sebelum melakukan kecurangan, bukan sebelumnya. Banyak alasan yang mereka gunakan dalam kecurangan, seperti gaji yang rendah sehingga pelaku membenarkan atas apa yang dilakukannya untuk mendapatkan balas jasa Yesiariani dan Rahayu (2017).

Berdasarkan penelitian Suryandari (2019) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara (2017) bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H₃ : Diduga rasionalisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan berdasarkan persepsi karyawan Sumber Graha Sejahtera Luwu.

Pengaruh Tekanan, Kesempatan dan Rasionalisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan *Fraud Triangle Theory* Berdasarkan Persepsi Karyawan

Fraud triangle theory atau segitiga *fraud* adalah tanggapan mengenai akibat terjadinya kecurangan berdasarkan riset Donald R Cressey (1953). Berdasarkan teori *Fraud triangle* menyimpulkan bahwa tiga faktor pendorong yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irwanti (2021) menyatakan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap

kecenderungan kecurangan. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dan Rasuli bahwa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kecurangan. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H₄ : Diduga tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan berdasarkan persepsi karyawan PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu ciri atau karakter atau fungsi suatu hal. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian hipotesis (*Hypothesis Testing*). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa data kuantitatif. Selain itu terdapat data sekunder yang merupakan data yang sumbernya berasal dari peneliti terdahulu yang diperoleh dari sumber yang telah ada melalui studi pustaka, dengan cara mengumpulkan data dari buku atau artikel yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan di PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu Bua, Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu yang berjumlah 3.546 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Tekanan	T.1	0,584	0,312	valid
	T.2	0,698	0,312	Valid
	T.3	0,771	0,312	Valid
	T.4	0,699	0,312	Valid
	T.5	0,649	0,312	Valid
	T.6	0,724	0,312	Valid
Kesempatan(X ₂)	K.1	0,607	0,312	Valid
	K.2	0,817	0,312	Valid
	K.3	0,757	0,312	Valid

	K.4	0,568	0,312	Valid
	K.5	0,790	0,312	Valid
	K.6	0,817	0,312	Valid
Rasionalisasi(X ₃)	R.1	0,506	0,312	Valid
	R.2	0,516	0,312	Valid
	R.3	0,479	0,312	Valid
	R.4	0,724	0,312	Valid
	R.5	0,712	0,312	Valid
	R.6	0,415	0,312	Valid
Kecenderungan Kecurangan (Y)	KK.1	0,475	0,312	Valid
	KK.2	0,763	0,312	Valid
	KK.3	0,637	0,312	Valid
	KK.4	0,667	0,312	Valid
	KK.5	0,776	0,312	Valid
	KK.6	0,475	0,312	Valid

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa semua pertanyaan tentang tekanan (X₁), kesempatan (X₂), rasionalisasi (X₃) dan kecenderungan kecurangan (Y) dapat dinyatakan valid karena r hitung > r table.

Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>	Batas Reliabilitas	Keterangan
Tekanan (X ₁)	0,768	0,60	Reliabel
Kesempatan (X ₂)	0,778	0,60	Reliabel
Rasionalisasi (X ₃)	0,721	0,60	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan (Y)	0,756	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *Cronbach's Alpha* dari semua variabel > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner penelitian dapat dipercaya sebagai alat ukur dalam menjelaskan variabel tekanan (X₁), kesempatan (X₂), rasionalisasi (X₃) dan kecenderungan kecurangan (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,024	2,152		5,587	000
	Tekanan	0,272	0,093	0,410	2,911	006
	Kesempatan	0,175	0,079	0,285	2,216	033
	Rasionalisasi	0,413	0,101	0,578	4,085	000
a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan						

Dari tabel diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 12,024 dan nilai koefisien untuk variabel tekanan sebesar 0,272, kesempatan sebesar 0,175 dan rasionalisasi sebesar 0,413. Maka persamaan regresi dipengaruhi oleh sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Kecenderungan Kecurangan} = 12,024 + 0,272T + 0,175K + 0,413R + 2,152$$

1. Nilai konstan sebesar 12,024 merupakan variabel independen yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi mempunyai hubungan positif dengan kecenderungan kecurangan. Nilai konstan 12.024 menunjukkan bahwa semakin meningkatnya tekanan, kesempatan dan rasionalisasi akan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan.
2. Nilai tekanan sebesar 0,272 merupakan besarnya koefisien variabel tekanan yang berarti setiap peningkatan variabel tekanan sebesar 1% maka kecenderungan kecurangan mengalami kenaikan 0,272 dengan asumsi variabel lainnya (kesempatan dan rasionalisasi) konstan.

3. Nilai kesempatan sebesar 0,175 merupakan besarnya koefisien variabel kesempatan yang berarti setiap peningkatan variabel kesempatan sebesar 1% maka kecenderungan kecurangan mengalami kenaikan 0,175 dengan asumsi variabel lainnya (tekanan dan rasionalisasi) konstan.
4. Nilai rasionalisasi sebesar 0,413 merupakan besarnya variabel rasionalisasi yang berarti setiap peningkatan variabel rasionalisasi sebesar 1% maka kecenderungan kecurangan mengalami kenaikan 0,413 dengan asumsi variabel lainnya (tekanan dan kesempatan) konstan.
5. Standar error sebesar 2,152 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 2,152.

Dari hasil koefisien regresi linear yang telah dijelaskan pada uraian diatas maka telah dilakukan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan.

Pengujian Hipotesis parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.024	2,152		5,587	000
	Tekanan	0,272	0,093	0,410	2,911	006
	Kesempatan	0,175	0,079	0,285	2,216	033
	Rasionalisasi	0,413	0,101	0,578	4,085	000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan

Berdasarkan tabel di atas kecenderungan kecurangan dapat dipengaruhi oleh indikator-indikator yang terdapat pada masing-masing variabel independen hal itu dapat dilihat sebagai berikut :

1. H_1 : Tekanan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu dengan tingkat signifikan (α) = 0.05. Dengan demikian berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung sebesar 2,911 dan bernilai positif Karena $t_{hitung} = 2,911 > t_{tabel} 1,683$ dengan arah positif dan signifikan dinilai $0,006 < 0,05$ artinya H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh dan signifikan variabel tekanan terhadap kecenderungan kecurangan.
2. H_2 : Kesempatan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu dengan tingkat signifikan (α) = 0.05. Dengan demikian berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung sebesar 2,216 dan bernilai positif. Karena $t_{hitung} = 2,216 > t_{tabel} 1,683$ dengan arah positif dan signifikan dinilai $0,033 < 0,05$ artinya H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh dan signifikan variabel kesempatan terhadap kecenderungan kecurangan
3. H_3 : Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu dengan tingkat signifikan (α) = 0.05. Dengan demikian berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung sebesar 4,085 dan bernilai positif. Karena $t_{hitung} = 4,085 > t_{tabel} 1,683$ dengan arah positif dan signifikan dinilai $0,000 < 0,05$ artinya H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh dan signifikan variabel rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan.
4. H_4 : Tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu dengan tingkat signifikan (α) = 0.05. Dengan demikian berdasarkan tabel di

atas diketahui nilai t hitung sebesar tekanan (2,911), kesempatan (2,216) dan rasionalisasi (4,085) dan bernilai positif. Karena $t_{hitung} =$ tekanan (2,911), kesempatan (2,216) dan rasionalisasi (4,085) t_{tabel} 1,683 dengan arah positif dan signifikan dinilai $0,000 < 0,05$ artinya H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh dan signifikan variabel tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,642	0,412	0,363	1,258
a. Predictors: (constant), Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi				
b. Dependent variabel: kecenderungan				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,412 artinya bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi memiliki pengaruh sebesar 41,2% terhadap kecenderungan kecurangan. Sedangkan 58,8% untuk mencegah Kecenderungan Kecurangan dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan terhadap Kecenderungan Kecurangan Berdasarkan persepsi Karyawan

Hipotesis pertama (H_1) diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh tekanan terhadap kecenderungan kecurangan. Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kecenderungan kecurangan berdasarkan persepsi karyawan. Sehingga hipotesis pertama diterima. Karyawan PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu menganggap atau berpendapat bahwa semakin tinggi atau semakin besar tekanan yang dirasakan maka akan meningkatkan terjadinya kecenderungan kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tekanan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan, motivasi yang paling berpengaruh untuk pelaku melakukan kecurangan yaitu biasanya disebabkan oleh tekanan finansial dengan gaya hidup yang berlebih yang nyatanya tidak sesuai dengan kemampuan keuangan seseorang tersebut sehingga menyebabkan dirinya yang harus terlilit hutang, yang kemudian pelaku tidak sanggup untuk melunasi hutang tersebut sehingga timbul tekanan dalam diri pelaku untuk melakukan kecurangan tersebut dan berbagai akibat lainnya. Contohnya apabila seseorang yang sering berbelanja menggunakan kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arista (2021) yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista Putri Nurlia (2021) bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Berdasarkan Persepsi Karyawan

Hipotesis kedua (H_2) diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh kesempatan terhadap kecenderungan kecurangan. Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan berdasarkan persepsi karyawan. Sehingga

hipotesis kedua diterima. Karyawan PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu menganggap atau berpendapat bahwa semakin tinggi atau semakin besar kesempatan yang disebabkan oleh belum efektifnya sistem pengendalian internal maka akan meningkatkan terjadinya kecenderungan kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan, dengan lemahnya sistem kontrol internal perusahaan bisa saja menimbulkan kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan. Pelaku kecurangan biasanya mendapatkan informasi dan data-data rawan perusahaan sehingga memudahkan pelaku untuk melakukan kecurangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesempatan sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan yang pada awalnya pelaku tidak mempunyai niat untuk berbuat kecurangan, akan tetapi pelaku mempunyai informasi mengenai kelemahan sistem pengendalian perusahaan tempat dirinya bekerja dapat menjadikannya sebagai kesempatan untuk berbuat kecurangan. Contohnya pengawasan dan pemantauan kerja yang tidak dilakukan secara berkala. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski dan Vanica (2021) yang menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki dan Vanica (2021) bahwa kesempatan berpengaruh dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Berdasarkan Persepsi Karyawan

Hipotesis ketiga (H_3) diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan. Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan berdasarkan persepsi karyawan. Sehingga hipotesis ketiga diterima. Karyawan PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu menganggap atau berpendapat bahwa semakin tinggi atau semakin besar alasan atau rasionalisasi yang disebabkan oleh perilaku tidak etis maka akan meningkatkan terjadinya kecenderungan kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan, dimana pelaku kecurangan sering kali menggagap bahwa perilaku yang dilakukannya tidak salah atau membenarkan atas apa yang dikerjakannya dikarenakan tidak sedang melakukan tindak kecurangan atau merasa wajar atas apa yang telah dikerjakannya sebagai balas jasa. Pelaku kecurangan biasanya beranggapan bahwa apa yang dikerjakannya hanya untuk meminjam dan akan dikembalikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista (2021) yang menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku korupsi. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista Putri Nurlia (2021) bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan.

Pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Terhadap Kecenderrungan Kecurangan Berdasarkan Persepsi Karyawan

Hipotesis keempat (H_4) diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap kecenderungan kecurangan.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan berdasarkan persepsi karyawan. Sehingga hipotesis keempat diterima. Karyawan PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu menganggap atau berpendapat bahwa semakin tinggi atau semakin besar tekanan, kesempatan dan rasionalisasi yang dirasakan maka akan meningkatkan terjadinya kecenderungan kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan yang dirasakan karyawan maka semakin tinggi terjadinya kecurangan yang akan dilakukan. Semakin besar peluang kesempatan karyawan melakukan kecurangan maka akan semakin tinggi tingkat kecurangan yang akan terjadi. Dan semakin tinggi rasionalisasi yang dirasakan oleh karyawan dalam melakukan kecurangan maka akan semakin tinggi tingkat kecurangan yang akan terjadi pada perusahaan tempat karyawan tersebut bekerja. Salah satu faktor penyebabnya yaitu suatu masalah bagi perusahaan apabila sisa anggaran dibagikan kepada pegawai sebagai bonus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kadek, 2021) yang menyatakan bahwa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan (*fraud*).

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi karyawan PT. Sumber Graha Sejahtera Luwu terhadap kecenderungan kecurangan. Adapun tujuan dari penelitian bagi tempat penelitian ini yaitu sebagai bahan informasi atau referensi bagi manajemen sebuah perusahaan dalam mengambil tindakan yang paling tepat saat melakukan pencegahan terhadap kecenderungan karyawan melakukan *fraud*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud Triangle Theory*).

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas maka penulis memberikan saran yaitu diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama. Selain menggunakan kuesioner ditambahkan dengan menggunakan wawancara. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan responden yang lebih banyak lagi dan memperluas tempat penelitian agar penelitian dapat digunakan secara universal. Melakukan penelitian berkelanjutan, hal ini agar dapat melihat dan menilai setiap perubahan perilaku responden dari waktu ke waktu. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Chad, O. A., Conan, C., Albrecht, & Mark, F. Z. (2014). *Akuntansi Forensik*. Salemba Empat.
- Andita, T. A. H., & Adi, W. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Tekanan, Kesempatan, Dan Rasionalisasi Terhadap Perilaku Korupsi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22.
- Arista, N. P. (2021). PENGARUH TEKANAN, KESEMPATAN, RASIONALISASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.
- Calsia, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 5(2), 67.
- Cressey, D. R. (1953). Other people's money, dalam: Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, 3, 53–81.
- Derista, E. (2020). *Analisis Teori Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. Universitas Internasional Batam.
- Didi, & Kusuma. (2018). Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (fraud): persepsi pegawai Pemerintahan Daerah Kota Bogor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 5–6.
- Febriani, F., & Suryandari, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Pada Dinas Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 33–46.
- Gerry, A. H., & David, A. A. P. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi dan Kemampuan terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, vol.9 no.
- Hastuti, A. T. A., & Wiratno, A. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Tekanan, Kesempatan Dan Rasionalisasi Terhadap Perilaku Korupsi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 113–123.

- Kusuma, I. C., Nurfitri, R., & Mukmin, M. N. (2019). Pengaruh Pressure, Opportunity, Rasionalization dan Capibility Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Akunida*, 5(1), 54.
- Lubis, & Ikhsan, A. (2014). *Akuntansi Keprilakuan dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi Dalam SAS No.99*. (Edisi Kedu). Salemba Empat.
- Maulana, R., & Muhtadi, N. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Individu Melakukan Fraud Dalam Perspektif
- Nurlia, A. P. (2021). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.
- Missa, P. F., Joyce, S., & Rafael, M. (n.d.). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dan Karyawan Di Bidang Akuntansi Tentang Fraud* (Vol. 8, Issue 2).
- Novitasari, D., & Kusumastuti, E. D. (2019). Pengaruh Persepsi Karyawan mengenai Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Finansial serta Non Finansial terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Prociding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 1135–1145.
- Purwanto, E., JMV, M., & Choirul, A. (2017). Kajian Konsep Diamond Fraud Theory Dalam Menunjang Efektivitas Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintah Kota Bogor. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 17(3), 149–162.
- Riski, H., & Vanica, S. (2021). Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi dan Nilai Etika Terhadap Intensi Kecurangan Karyawan: Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, vol.3.
- Siregar, A. (2021). Fraud Triangle Dan Korupsi Di Indonesia. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 17(1), 67–81. <https://doi.org/10.25170/balance.v17i1.2012>
- Sugiyono. (2018). *Matode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Matode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryandari, N. P. E., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P. (2019). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (Triangle) dan Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Tindakan Kecurangan (Fraud) (Studi pada LPD se-Kecamatan Negara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1).

Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60.

Zimbelman, Albrecht, C. C., S., A., & Albrecht, C. O. (2014). *Akuntansi Forensik*. Salemba Empat.

